

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa kelas eksperimen pada *pretest* termasuk ke dalam kategori hampir sedang dengan perolehan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 66 dan rata-rata nilai sebesar 53,8. Begitu pula dengan kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa kelas kontrol yang juga termasuk ke dalam kategori hampir sedang dengan perolehan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 66 dan rata-rata nilai sebesar 53,6.
2. Kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa kelas eksperimen pada *posttest* termasuk ke dalam kategori baik dengan perolehan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90 dan rata-rata sebesar 81,3, sedangkan kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa kelas kontrol termasuk ke dalam kategori cukup dengan perolehan nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 82 dan rata-rata nilai sebesar 71,6.
3. Terdapat perbedaan pada nilai rata-rata tes akhir dari kelas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol . Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai uji t independen uji-t, yakni nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai uji t independen  $t_{hitung}$  sebesar 0,077.  $T_{tabel}$  dengan dk 50 memiliki nilai sebesar 2,00.

**Neng Erni Puspitasari, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK)  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN**

Univeritas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) efektif dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman.

## **B. Implikasi**

Penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam proses pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jerman. Siswa juga memberikan repon yang positif dan apresiasi yang baik pada penerapan model pembelajaran VAK. Hal ini karena pada proses pembelajaran penerapan model pembelajaran yang membantu siswa melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman. Selain itu, tidak ada siswa yang merasa terbelengkalai karena berbedanya gaya belajar, meningkatkan motivasi, dan memungkinkan berkembangnya sikap positif terhadap pembelajaran bahasa yang dipelajari siswa.

## **C. Rekomendasi**

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menerapkan diperlukan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan uji-t dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran VAK dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Oleh karena itu, model pembelajaran VAK ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
2. Apabila guru ingin menggunakan model pembelajaran VAK, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa harus diperhatikan. Media gambar, audio dan gerakan harus tepat. Media yang mengoptimalkan modalitas belajar adalah salah satu hal yang dapat menarik perhatian siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias.

**Neng Erni Puspitasari, 2019**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK)  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN***

Univeritas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang materi serupa, sebaiknya melakukan perlakuan lebih intensif dan lebih baik lagi. Disarankan peneliti bertindak sebagai pengamat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan belajar hanya dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian lebih terkontrol sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan terperinci.

**Neng Erni Puspitasari, 2019**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK)  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN***

Univeritas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)